

**PENERAPAN METODE IMLA' DALAM MENINGKATKAN
KETERAMPILAN MENULIS BAHASA ARAB SISWA KELAS V MI NW
TALUN AMBON
TAHUN PELAJARAN 2020-2021**

M. war'i¹, Febri Yunita Ningsih², Susniati Ulya³
akmaly.warok@gmail.com, yunitaningsihfebri@gmail.com,
susniati.ulya21@gmail.com

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
SEKOLAH TINGGI ILMU TARBIYAH (STIT) DARUSSALIMIN NW
PRAYA**

ABSTRAK

Menulis merupakan salah satu bentuk keterampilan yang sangat di harapkan terutama dalam penulisan bahasa Arab. Dalam penulisan bahasa arab itu sendiri tentu ada kaidah-kaidahnya, kaidah arab mempunyai ketentuan penulisan kata-kata kalimat arab dalam tingkat kebenarannya dapat dilihat dari aspek nahwu dan sharaf.. Pembelajaran bahasa arab dengan menggunakan metode imla' ini untuk melatih siswa dalam pendengarannya, mengukur daya ingat siswa, dan melatih penulisan. Dalam metode ini secara tidak langsung siswa juga bisa melatih berbicara dan menulis bahasa arab dengan mengulang kalimat yang telah dibacakan oleh guru.

Penelitian ini dilaksanakan di MI NW Talun Ambon bertujuan untuk mengetahui penerapan metode imla' dalam pembelajaran menulis bahasa arab siswa kelas V MI NW Talun Ambon.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu dengan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang terkumpul berupa kata-kata dianalisis dengan cara reduksi, penyajian data dan verifikasi atau penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa (1) penerapan metode imla' dalam pembelajaran menulis bahasa arab siswa kelas V MI NW Talun Ambon yaitu (a) pemberian mufradtz, memperkenalkan huruf hijaiyah dan contoh penulisan. (b.) penggunaan tarjamah. (c) penggunaan beberapa macam dalam mengimla': imla' manqul, imla' manzur, imla' ikhtibary dan imla' masmu'. (2) untuk mengetahui hasil pembelajaran bahasa arab sebelum menggunakan metode imla' masih dibawah rata-rata maksimum dan setelah menggunakan metode imla' hasil yang didapat siswa kelas V MI NW Talun Ambon sudah mencapai rata-rata yang ditentukan.

Kata Kunci: Menulis, Bahasa Arab, Metode Imla'

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar dan pembelajaran merupakan aktivitas utama dalam proses pendidikan. Pembelajaran nasional di Indonesia didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan baik untuk diri peserta didik itu sendiri maupun untuk masyarakat, bangsa dan Negara (Hanafy, 2014: 66).

Pembelajaran menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. Pembelajaran dipandang secara nasional sebagai suatu proses interaksi yang melibatkan komponen-komponen utama yaitu peserta didik, pendidik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. Dengan demikian, sebuah proses pembelajaran merupakan suatu sistem yaitu satu kesatuan komponen yang satu sama yang lainnya saling berkaitan dan saling berinteraksi untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Aktivitas proses pembelajaran ditandai dengan terjadinya interaksi edukatif, yaitu interaksi yang sadar akan tujuan, berakar secara metodologis dari pihak pendidik (guru) dan kegiatan belajar secara pedagogis pada diri peserta didik, berproses secara sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan dan evaluasi. Pembelajaran juga tidak terjadi secara seketika, melainkan melalui suatu proses tahapan-tahapan yang dicirikan dengan karakteristik tertentu, yaitu: melibatkan proses mental siswa secara maksimal dalam proses pembelajaran dan membangun secara dialogis dan proses tanya jawab secara terus menerus yang diarahkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berfikir siswa yang pada gilirannya dapat membantu siswa yang pada gilirannya dapat membantu siswa untuk memperoleh pengetahuan yang mereka konstruksi sendiri.

Pembelajaran juga merupakan suatu usaha untuk membuat siswa belajar, sehingga situasi tersebut merupakan peristiwa belajar (*event of learning*) yaitu usaha untuk terjadinya perubahan tingkah laku dari siswa. Perubahan tingkah laku juga dapat terjadi karena adanya interaksi antara siswa dengan lingkungannya. Gagne juga menjelaskan bahwa terjadinya perubahan tingkah laku tergantung kepada dua faktor, yaitu faktor dalam dan faktor luar. Faktor dalam yang mempengaruhi siswa adalah tentang kesiapan jasmani dan rohaninya seperti faktor fisiologis. Faktor luar yang mempengaruhi dengan adanya lingkungan sosial dan non sosial.

Gerry dan Kingsley mengemukakan bahwa pembelajaran itu sendiri adalah sebuah kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk

mencapai tujuan pembelajaran. Gagne & Briggs juga menjelaskan sebuah pengertian tentang pembelajaran adalah suatu proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan siswa dalam belajar, bagaimana belajar memperoleh dan memproses pengetahuan dan ketrampilan dan sikap (Sunhaji, 2014: 32-34)

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan aktifitas interaksi edukatif antara guru dengan peserta didik dengan didasari oleh adanya tujuan baik berupa pengetahuan, sikap maupun keterampilan.

Dalam kegiatan pembelajaran bahasa merupakan salah satu sarana paling penting, tidak hanya itu bahasa juga merupakan alat yang digunakan untuk berinteraksi dengan siapapun di dunia ini, bahasa yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari ialah untuk mempermudah dalam berkomunikasi dengan satu dan lainnya. Bahasa juga merupakan alat komunikasi yang utama, kreatif dan cepat bagi manusia untuk menyampaikan ide, pikiran dan perasaan. Bahasa juga tidak mungkin terpisah dari kehidupan manusia, karena manusialah yang menggunakan bahasa itu sendiri untuk berinteraksi (Hidayat, 2012: 82). Diantara bahasa-bahasa dunia bahasa Arab menjadi bahasa tertua dan paling lama digunakan di dunia.

Definisi bahasa arab dapat ditinjau dari bahasa dan istilah. Secara istilah bahasa arab adalah bahasa yang digunakan oleh sekelompok manusia yang berdomisili di atas Negeri Gurun sahara, Jazirah Arabiya (Andriani, 2015: 40)

Bahasa arab merupakan bahasa yang paling banyak menyandang atribut. Selain merupakan bahasa kitab suci Al-Qur'an dan hadist Nabi Muhammad saw, bahasa arab adalah bahasa agama bagi umat Islam, bahasa resmi perserikatan bangsa-bangsa (PBB), bahasa Nasional lebih dari 22 negara dikawasan Timur Tengah, lughat al-dhat, dan bahasa warisan social budaya (*lughat at-turats*) (Ridlo, 2012: 143)

Bahasa arab memiliki banyak penutur dari bahasa-bahasa yang lainnya dalam rumpun bahasa semit. Sekarang bahasa arab ini di gunakan secara luas di bumi ini. Ia diturunkan oleh lebih dari 280 juta orang sebagai bahasa pertama, yang mana sebagian besar tinggal di daerah Timur Tengah dan Afrika Utara. Bahasa arab juga merupakan bahasa peribadatan dalam agama Islam, karena merupakan bahasa yang dipakai oleh Al-Qur'an yakni *"Sesungguhnya kami telah menjadikan Al-Qur'an dalam bahasa arab, supaya kalian bisa memahaminya"* (QS. Az Zukhruf:3).

Huruf bahasa arab memiliki beberapa karakteristik yang membedakan dari huruf latin. Diantaranya huruf tersebut adalah huruf bahasa arab bersifat *sillabary*, yang artinya tidak mengenal huruf vocal karena semua hurufnya konsonan. Perbedaan lainnya adalah cara menulis dan membaca dari kanan ke kiri. Perbedaan ini merupakan problema tersendiri dalam mempelajari bahasa arab bagi peserta didik yang hanya mengenal huruf latin, seperti peserta didik Indonesia pada umumnya (Effendy, 2005: 82)

Bahasa Arab penting kiranya diperkenalkan di sekolah secara

umum. Semakin *urgen* pembelajarannya di lembaga-lembaga pendidikan Islam khususnya seperti madrasah dan pondok pesantren. Bahasa Arab adalah bahasa komunikasi. Allah SWT memilih bahasa ini sebagai bahasa pengantar wahyu-Nya (al-Qur'an). Nabi Muhammad SAW menjelaskan ayat-ayatNya dengan bahasa yang mulia ini. Bahasa Arab adalah bahasa ilmu pengetahuan. Berbagai kitab klasik (Kutub al-Turats) yang merupakan sumber khazanah ilmu pengetahuan ditulis oleh para ilmuwan islam dalam bahasa yang indah ini. Merupakan suatu keniscayaan bahwa untuk mengkaji dan memahami sumber-sumber ajaran Islam wajib adanya mempelajari Bahasa Arab (Tamsir, Journal).

Menulis merupakan salah satu bentuk ketrampilan yang sangat di harapkan terutama dalam penulisan bahasa Arab. Dalam penulisan bahasa arab itu sendiri tentu ada kaidah-kaidahnya, kaidah arab mempunyai ketentuan penulisan kata-kata kalimat arab dalam tingkat kebenarannya dapat dilihat dari aspek nahwu dan sharaf. Bahasa arab sendiri merupakan bahasa asing, dalam pembelajarannya perhatian dalam penulisan bahasa arab sangatlah minim. Kurangnya perhatian dalam pembelajaran bahasa arab ini bukan disebabkan karena kesulitan dalam berbahasa tersebut, karena dalam pembelajarannya penerapan kurikulum yang tidak relevan.

Kebutuhan menuliskan bahasa arab sangatlah di tuntut dalam pembelajarannya. Banyak kesulitan dan kesalahan yang di alami seseorang dalam menulis, kesulitan dan kesalahan muncul bukan karena bentuk menyalin dan mencontoh dalam penulisan bahasa arab melainkan apabila bacaan tersebut dibacakan dan didengarkan (dikte). Pendidikan bahasa arab bukanlah masalah yang sepele, karena melibatkan banyak variabel yang kompleks. Berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan bahasa arab, aspek-aspek yang perlu di pertimbangkan antara lain realitas dan orientasi dalam pembelajaran bahasa arab tersebut.

Kesulitan menulis bahasa arab biasanya di pengaruhi oleh minimnya pengetahuan yang di dapatnya. Mempelajari bahasa arab sangatlah penting, karena bahasa arab adalah bahasa Al-Qur'an penulisan bahasa arab dapat di pelajari dengan membaca Al-Qur'an. Pembelajaran menulis bahasa arab terpusat pada tiga hal, yaitu: Kemampuan menulis dengan tulisan yang benar, Memperbaharui tulisan khot, Kemampuan memusatkan pikiran yang jelas dan detail (Hamid, 2008: 48).

Tujuan pembelajaran bahasa arab dengan menggunakan metode imla' ini untuk melatih siswa melatih pendengaran siswa, mengukur daya ingat siswa, dan melatih menulis. Dalam metode ini secara tidak langsung siswa juga bisa melatih berbicara bahasa arab dengan mengulang kalimat yang telah dibacakan oleh guru. Pembelajaran menulis merupakan pembelajaran yang memerlukan perhatian khusus, perhatian tersebut dapat di berikan oleh guru yang mengajar ataupun dari pihak-pihak yang terlibat dalam pembelajarannya tersebut (Hasani, Journal, 2013: 58). Keterampilan menulis jika tidak di selingi dengan praktik akan menjadi salah satu faktor kurangnya siswa dalam penulisan tersebut.

Masalah kualitas belajar yang dialami peserta didik di sekolah

merupakan masalah penting yang perlu mendapat perhatian serius dikalangan para pendidik. Dikatakan demikian, karena kesulitan belajar dialami oleh peserta didik akan membawa dampak negatif, baik dari siswa itu sendiri maupun lingkungannya.

Setiap pembelajaran yang berlangsung di MI NW Talun Ambon berjalan lancar secara garis besar, yang mana sudah terjadi sebuah interaksi belajar antara seorang guru dengan peserta didik. Begitu pula dengan kegiatan pembelajaran di kelas V yang peneliti gunakan sebagai objek penelitian, kegiatan belajar berjalan lancar akan tetapi bila kita ingin memperhatikan lebih detail lagi sesungguhnya setiap kelas memiliki permasalahan pada setiap kegiatan pembelajaran, contohnya untuk kelas V dalam kegiatan pembelajaran bahasa Arab terutama.

Di dalam kegiatan pembelajaran buku merupakan sumber utama dalam kegiatan belajar. Dengan adanya buku belajar siswa akan lebih dimudahkan dalam kegiatan belajar di kelas maupun di rumah. Pada kenyataannya pembelajaran bahasa Arab di kelas V untuk sumber belajar tidak bisa dipenuhi dengan baik. Ketidak seimbangan antara sumber belajar dengan jumlah siswa menjadi salah satu permasalahan, jumlah murid ada 30 orang untuk laki- laki 14 orang untuk perempuan ada 16 orang, sedangkan sumber belajar yang berupa buku paket bahasa Arab hanya ada 13 buah, setiap meja yang berisi 2 murid mendapatkan 1 buku paket jadi jika ditotal ada 2 meja atau 4 murid yang tidak mendapatkan buku paket bahasa Arab, al hasil mereka harus bergabung dengan teman yang lain.

Permasalahan dalam kegiatan pembelajaran bahasa Arab di kelas V tidak berhenti disitu saja, penggunaan metode yang kurang tepat juga menjadi sebuah permasalahan tersendiri dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Pembelajaran bahasa Arab yang terdiri dari kegiatan menulis, membaca, menyimak dan mendengarkan harus terlaksana secara seimbang. Metode yang digunakan oleh Bapak Makrus Ali selaku guru Bahasa Arab kelas V dirasa kurang tepat karena hanya menggunakan metode ceramah dan metode resitasi. Metode resitasi yang digunakan oleh Bapak Makrus Ali juga hanya berpaku dari buku paket yang diberi oleh pemerintah tidak ada perkembangan soal dari buku- buku paket yang lain.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Makrus Ali pembelajaran bahasa Arab di kelas V masih banyak menemukan permasalahan yang harus dihadapi oleh para siswa dalam penulisan bahasa Arab. Siswa cenderung tidak memahami tulisan- tulisan yang dapat disambung atau tidak dan siswa hanya bisa menyalin tulisan bahasa Arab yang telah dicontohkan oleh guru. Dalam pembelajaran bahasa Arab guru hanya terpacu dengan menyalin sebuah teks bahasa Indonesia ke dalam bahasa Arab, sedangkan dalam memahami siswa dalam penulisannya Bapak Makrus membutuhkan metode- metode untuk meningkatkan kemampuan siswannya dalam pembelajaran menulis bahasa Arab.

Penggunaan metode imla' dapat menjadi solusi untuk menyelesaikan permasalahan diatas, hal itu dapat dibuktikan dengan hasil

penelitian terdahulu yang berjudul “*Pengaruh Pembelajaran Imla’ Terhadap Prestasi Ketrampilan Menulis di MAN 1 Tulungagung*”. Di dalam penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh pembelajaran imla’ terhadap prestasi ketrampilan menulis, pernyataan didasarkan pada hasil uji- t hipotesis melalui uji- t pada taraf kepercayaan 95% dengan nilai hitung 6,432 dan nilai tebl 1,68. Pengaruh yang signifikan antara pembelajaran imla’ terhadap prestasi ketrampilan menulis sebesar 53,5% sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh yang cukup tinggi antara pembelajaran imla’ terhadap prestasi ketrampilan menulis.

Paparan hasil skripsi di atas dapat kita gunakan sebagai gambaran penerapan metode imla’ dalam kegiatan pembelajaran bahasa Arab, dengan harapan dapat menyelesaikan permasalahan yang ada di sekolah. Berdasarkan pernyataan di atas maka, peneliti akan mengambil judul tentang “*Penerapan Metode Imla’ Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Bahasa Arab Siswa Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah NW Talun Ambon*”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang maka dapat ditarik beberapa fokus penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode imla’ dalam pembelajaran menulis bahasa arab siswa kelas V MI NW Talun Ambon?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka dapat ditarik beberapa tujuan dari penelitian, untuk mendapatkan sebuah gambaran yang jelas mengenai metode imla’ dalam meningkatkan keterampilan menulis bahasa arab pada siswa, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan metode imla’ dalam pembelajaran menulis bahasa arab siswa kelas V MI NW Talun Ambon.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan membawa manfaat secara langsung maupun tidak langsung untuk dunia pendidikan, adapun manfaat dari peneliti ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan menambah wawasan keilmuan, serta pengalaman baru bagi penulis dan dapat menjadi acuan dalam meningkatkan proses belajar sesuai dengan disiplin ilmu penulis.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini dapat menambahkan pengetahuan dan wawasan bagi penelitian pendidikan dalam penerapan metode imla’ dalam meningkatkan keterampilan menulis bahasa arab siswa kelas V MI NW Talun Ambon.

- a. Bagi sekolah, dapat memberikan sebuah informasi tentang

- penerapan metode imla' dalam meningkatkan keterampilan menulis bahasa arab siswa kelas V MI NW Talun Ambon.
- b. Bagi siswa, dapat meningkatkan pemahaman terhadap konsep pembelajaran bahasa arab dengan menggunakan metode imla'.
 - c. Bagi peneliti lain, dapat dijadikan sebuah refrensi penelitian yang berhubungan dengan penerapan metode imla' dalam meningkatkan keterampilan menulis bahasa arab siswa kelas V.

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pembelajaran Bahasa Arab

a. Definisi Pembelajaran Bahasa Arab

Kata dasar pembelajaran adalah belajar. Dalam arti sempit, pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses atau cara yang dilakukan agar seorang dapat melakukan kegiatan belajar. Istilah pembelajaran (*instruction*) berbeda dengan istilah pengajaran (*teaching*). Kata pengajaran lebih bersifat formal dan hanya ada didalam konteks guru dengan peserta didik di sekolah, sedangkan kata pembelajaran tidak hanya ada dalam konteks guru dengan peserta didik diluar sekolah yang mungkin saja tidak dihadiri oleh dosen secara fisik (Sary, ,2018: 1) Dalam pembelajaran lebih menekankan pada kegiatan belajar peserta didik secara sungguh-sungguh yang melibatkan aspek intelektual, emosional dan sosial.

Pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain internasional untuk membuat siswa belajar aktif yang menekankan pada sumber belajar (Dimyati dan Mudjiono, 2006). Pada proses pembelajaran merupakan usaha yang tidak gampang dan kadang menjenuhkan, bahkan kadang kala membuat peserta didik merasa bosan. Pada proses pembelajarannya ada bahasa-bahasa asing dalam penyampaianya, karena bahasa merupakan media yang sangat penting dalam komunikasi dalam sehari-hari bagi manusia. Ada macam banyak bahasa di dunia ini, seperti bahasa arab.

Bahasa arab sendiri merupakan salah satu bahasa asing yang sejak dulu sudah dipelajari oleh generasi muslim di dunia. Di Indonesia pun bahasa ini dipelajari sejak usia dini, karena mayoritas beragama Islam, yang mana mereka memiliki kitab Al-Qur'an yang diturunkan dengan bahasa arab.

Bahasa arab merupakan salah satu bahasa mayor di dunia yang dituturkan oleh lebih dari 200 juta umat manusia. Rumpunan bahasa Smit berasal dari bahasa arab dan mempunyai anggota panutur paling banyak (Madjid, 2004: 1) Pembelajaran agama membutuhkan ajaran bahasa arab, karena bahasa arab adalah bahasa agama. Sebagai bahasa agama bahasa arab mempunyai pengertian bahwa pemahaman terhadap ajaran-ajaran agama secara benar merupakan suatu keharusan bagi para pemeluknya.

Suatu hal yang menyebabkan bahasa arab itu menjadi

sangat penting adalah bahwasanya pengguna bahasa arab sebagaimana ditulis Ahmad bin Muhammad Dibyan berjumlah 200 juta orang. Disamping itu, bahasa arab juga menjadi satu bahasa resmi di forum-forum internasional (Dibyan, 1988: 49). Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa arab adalah penyajian penyampaian ilmu pengetahuan guru bahasa arab kepada murid dengan tujuan agar murid memahami dan mempunyai bahasa arab serta dapat mengembangkannya.

Dalam jurnal Rahmat Iswanto menyatakan Dr. H. Bisri Mustofa, M.A. dan H.M. Abdul Hamid, M.A. mengungkapkan dalam bukunya "*metode dan strategi pembelajaran bahasa arab*" bahwa tujuan pembelajaran bahasa arab jika dilihat dari sisi pendidikan adalah agar dapat menjadikan bahasa arab mudah dikuasai oleh para pelajar. Sementara bagi pelajar tujuannya adalah agar dapat menguasai bahasa arab. Pada kesempatan lain mereka mengatakan bahwa pada umumnya motivasi dan dorongan pembelajaran bahasa arab di Indonesia adalah untuk tujuan agama, yaitu untuk menguji dan memperdalam ajaran Islam dan sumber-sumber yang berbahasa arab (Iswanto, Jurnal, Vol. 1).

b. Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab

Mata pelajaran bahasa arab merupakan suatu mata pelajaran yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan kemampuan serta menumbuhkan sikap positif terhadap bahasa arab. Dalam pembelajaran bahasa arab menurut Sary (2018) memiliki tujuan sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan kemampuan dalam berkomunikasi menggunakan bahasa arab, baik lisan maupun tulis, yang mencakup 4 kecakapan berbahasa, yaitu: menyimak (*istima'*), berbicara (*kalam*), membaca (*qiro'ah*), dan menulis (*kitabah*).
- 2) Mampu menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya bahasa arab sebagai salah satu bahasa asing untuk menjadi alat utama belajar, khususnya dalam mengkaji sumber-sumber ajaran dalam islam.
- 3) Dapat mengembangkan pemahaman tentang saling keterkaitan antara bahasa dan budaya serta memperluas cakrawala budaya. Dengan demikian, peserta didik diharapkan memiliki wawasan lisan budaya dan melibatkan diri dalam keragaman budaya.

c. Teknik Pembelajaran Bahasa Arab

Teknik dibutuhkan dalam mencapai suatu keberhasilan. Peserta didik yang ingin mencapai prestasi belajar yang optimal harus menggunakan teknik-teknik dalam belajar. Begitu juga dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Seorang guru juga membutuhkan teknik dalam pengajarannya agar dalam pembelajarannya dapat tercapai dengan baik. Berikut ini ada beberapa teknik pembelajaran bahasa arab yang bisa digunakan

oleh guru dalam proses pembelajaran di kelas:

1) Teknik Pembelajaran Maharoh Al Istima'

Menyimak adalah sarana pertama yang digunakan manusia untuk berhubungan dengan manusia dalam tahapan-tahapan tertentu, melalui menyimak kita mengenal mufradat, bentuk-bentuk jumlah dan tarakib (Hamid, dkk, 2008: 37). Adapun langkah-langkah sederhana yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran maharah al istima' menurut Rosyidi dan Ni'mah, (2012: 70) sebagai berikut:

- a) Persiapan, guru membuka pelajaran dengan cara menjelaskan pentingnya maharah al istima' dan karakteristik materi yang akan disampaikan kepada siswa, serta membatasi yang hendak dicapai.
- b) Menyampaikan materi dengan metode yang sesuai dengan tujuan, seperti membaca teks dengan pelan-pelan atau memutar kaset atau CD untuk didengar siswa.
- c) Memberi kesempatan kepada siswa untuk memahami materi pelajaran yang telah didengar. Jika ada kata-kata sulit atau istilah-istilah yang belum jelas maka guru menjelaskannya. Jika teks berbentuk percakapan antara beberapa orang maka guru menulis nama-nama mereka di papan tulis sehingga siswa bisa melihat ketika membutuhkannya.
- d) Siswa mendiskusikan materi yang telah didengarkan dan diakhiri dengan menyampaikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan tujuan yang dimaksud.
- e) Siswa diperintahkan untuk membuat ringkasan atau menjawab soal dari materi yang telah didengarkan dan menyampaikannya baik secara lisan atau tulisan di depan kelas.
- f) Mengevaluasi pemahaman siswa dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan yang sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai sehingga bisa dipakai untuk mengukur tingkat kemajuan siswa.

Pada umumnya, pembelajaran istima' disampaikan dengan menggunakan media audio. Hal ini dikarenakan untuk mendatangkan penutur asli (*natiq ashli*) tidaklah mudah, sementara itu jika dilakukan oleh guru secara langsung yang bukan orang arab asli, terkadang dapat adanya perbedaan dalam logat bahasa aslinya (Mustofa, 2011: 129). Yang paling sederhana, istima' dimaksudkan untuk memperdengarkan bunyi bahasa arab kepada siswa untuk ditirukan dan dihafalkan.

2) Teknik Pembelajaran Maharoh Al Kalam

Keterampilan berbicara sering juga disebut dengan ta'bir. Mesti demikian keduanya memiliki perbedaan penekanan, dimana maharah al kalam lebih menekankan kepada kemampuan lisan, sedangkan ta'bir disamping secara

lisan juga dapat diwujudkan dalam bentuk tulisan. Oleh karena dalam pembelajaran bahasa arab ada istilah ta'bir syafahi (kemampuan berbicara) dan ta'bir tahriri (kemampuan menulis), keduanya memiliki kesamaan secara mendasar, yaitu bersifat aktif untuk menyatakan apa yang ada dalam pikiran seseorang. Dalam memulai latihan bicara, terlebih dahulu didasari oleh kemampuan mendengarkan, kemampuan penguasaan kosa kata dan keberanian mengungkapkan apa yang ada dalam pikirannya (Makruf, 2009: 103).

Ketrampilan berbicara merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa yang ingin dicapai dalam pengajaran bahasa arab. Berbicara merupakan sarana utama untuk membina saling pengertian, komunikasi timbal balik, dengan menggunakan bahasa sebagai media. Langkah-langkah sederhana yang bisa dilakukan seorang guru dalam proses pembelajaran maharoh al kalam di kelas menurut Rosyudi dan Mi'mah: (71-72) sebagai berikut:

- a) Pembelajaran pemula
 - (1) Guru memulai dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang mengharuskan siswa menjawab.
 - (2) Pada saat bersamaan siswa diminta untuk belajar mengucapkan kata, menyusun kalimat dan mengungkapkan isi pikirannya.
 - (3) Kemudian guru mengurutkan pertanyaan-pertanyaan yang dijawab oleh siswa sehingga berakhir membentuk sebuah tema yang sempurna.
 - (4) Guru bisa menyuruh siswa menjawab latihan-latihan syafawiyah, menghafal percakapan, atau menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan isi teks yang telah siswa baca.
- b) Pembelajaran lanjut
 - (1) Guru melatih siswa untuk berbicara dengan bermain peran
 - (2) Guru mengajak siswa untuk berdiskusi dengan tema-tema yang menarik yang sudah ditentukan
 - (3) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bercerita tentang peristiwa yang terjadi pada dirinya atau yang pernah dialami
 - (4) Meminta bercerita ulang tentang informasi yang telah
- c) Pembelajaran tingkat kelas
 - (1) Guru memilih beberapa tema untuk berlatih kalam.
 - (2) Sebanyak tema yang dipilih sangat menarik siswa atau yang berhubungan dengan pengalaman kehidupan siswa.
 - (3) Dalam memilih tema sebaiknya jelas dan terbatas.

- (4) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih dua teman atau lebih sampai akhirnya siswa bebas memilih teman yang dibicarakan tentang apa yang mereka ketahui.

Pengertian ketrampilan berbicara merupakan suatu ketrampilan menyampaikan pesan secara lisan kepada orang lain. Penggunaan bahasa secara lisan dipengaruhi oleh beberapa faktor yang secara praktis dapat kita simak, yaitu pelafalan, intonasi, pilihan kata, struktur kata dan kalimat, system pembicaraan, isi pembicaraan, cara memulai dan mengakhiri pembicaraan, serta penampilan.

3) Teknik Pembelajaran Maharoh Al Qiro'ah

Ketrampilan membaca pada dasarnya mengandung dua aspek, yaitu: mengubah lambang tulisan menjadi bunyi dan menangkap arti dari seluruh situasi yang dilambangkan dengan lambang tulisan tersebut. Kemampuan membaca juga dapat membaca keras tidak hanya menunjukkan pemahaman terhadap apa yang dibaca, dan membaca dengan keras lebih mudah diukur dari pada membaca dalam hati (Makruf, :171) Langkah-langkah pembelajaran qiro'ah jahriyah menurut Rosyudi dan Mi'mah (72-73):

- a) Guru memulai pelajaran dengan memberi contoh qiro'ah jahriyah dengan benar. Guru memungkinkan membacakan teks dengan diikuti oleh siswa dengan melihat teksnya. Siswa menirukan bacaan guru.
- b) Sebaiknya teks yang disajikan pendek serta mudah dipahami siswa, sehingga fokus hanya untuk mengucapkan dan tidak pindah untuk berfikir tentang makna.
- c) Tersedianya waktu yang cukup untuk melatih siswa mendengarkan teks, setelah selesai kemudian mereka diminta untuk membaca teks dengan keras.
- d) Melatih siswa membaca dengan cara bersama-sama juga individu. Saat siswa membaca secara individu guru harus aktif untuk mendorong siswanya membaca dengan cepat tidak membaca kata perkata atau sering berhenti dalam setiap baris.
- e) Hendaknya guru selalu mencatat kesalahan-kesalahan yang terjadi baik berkaitan dengan bunyi atau pengucapan berdasarkan catatan tersebut guru bisa mencari penyebab dan menentukan solusinya.

Maharoh al qiro'ah yaitu menyajikan materi pelajaran dengan cara lebih dulu mengutamakan membaca, yakni guru mula-mula membacakan topik-topik bacaan kemudian diikuti oleh para siswa. Target pembelajaran maharoh al qiro'ah ini adalah mampu membaca teks bahasa arab dengan fasih, mampu menerjemahkan dan mampu memahaminya dengan

baik dan lancar.

4) Teknik Pembelajaran Maharoh Al Kitabah

Aktivitas menulis merupakan suatu bentuk kemampuan dan ketrampilan berbahasa yang paling sulit dikuasai oleh siswa dibandingkan dengan 3 kemampuan lainnya. Ada beberapa petunjuk umum berkaitan dengan pembelajaran maharoh al kitabah menurut Rosyudi dan Mi'mah (71-72), yaitu:

- a) Memperjelas materi yang dipelajari siswa, maksudnya tidak meminta siswa menulis sebelum siswa mendengarkan penjelasan dengan baik, mampu membedakan pengucapannya dan telah kenal bacaannya.
- b) Memberitahukan tujuan pembelajarannya kepada siswa.
- c) Memberikan waktu yang cukup untuk belajar menulis.
- d) Sebaiknya menerapkan prinsip gradasi, dari yang sederhana ke yang rumit, dari yang mudah kesulit, sebagai contoh materi pelajaran dimulai dengan: menyalin huruf, menyalin kata, menulis kalimat sederhana, menulis sebagian kalimat yang ada dalam teks atau percakapan, menulis jawaban atau pertanyaan-pertanyaan, imla“, mengarang terbimbing (baik dengan gambar atau pernyataan), dan terakhir mengarang bebas. Begitu juga dalam pembelajaran menulis, proses pembelajarannya bisa dengan beberapa tahapan yaitu dimulai dengan pelajaran imla“, khat dan ta'bir.

2. Keterampilan Menulis Bahasa Arab

a. Definisi Keterampilan Menulis Bahasa Arab

Keterampilan menulis didapatkan seseorang dari latihan dan bukan dari faktor bawaan. Dalam kegiatan menulis tentunya mempunyai dasar yang jelas terhadap kegiatan tersebut, sehingga dari kegiatan menulis ini dapat dipetik manfaatnya. Menulis adalah sebuah ketrampilan berbahasa yang terpadu, ditunjukkan untuk menghasilkan sesuatu yang disebut tulisan (Mustofa: 181). Sebagai bagian dari kegiatan berbahasa, menulis berkaitan erat dengan aktifitas berfikir.

Keterampilan menulis dalam bahasa arab dapat juga disebut dengan *maharoh al kitabah*. Maharoh dalam bahasa arab berasal dari kata مهارة berubah menjadi bentuk mashdar مهارة yang berarti kemahiran atau keterampilan. Sedangkan kata كتابة yang berarti menulis atau tulisan adalah bentuk mashdar yang berasal dari كتب (kataba) yang berarti menulis. Kitabah dimaknai dengan kumpulan kata yang tersusun dan teratur (Kuraedah, Jurnal). Menulis merupakan kegiatan komunikasi yang dilakukan tanpa didukung oleh tekanan suara, nada, mimik, gerak gerik dan tanpa situasi seperti yang terjadi pada kegiatan komunikasi lisan.

Rusyana berpendapat bahwa menulis merupakan kemampuan menggunakan pola-pola bahasa secara tertulis untuk

mengungkapkan suatu gagasan atau pesan (Rusyana, 1998: 191). Sedangkan Tarigan mendefinisikan menulis sebagai proses menggambarkan suatu bahasa sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat dipahami pembaca. Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa mengacu kepada menulis sebagai sebuah proses yang melambangkan sebuah bunyi-bunyi ujaran yang berdasarkan pada aturan-aturan tertentu.

Dalam jurnal Syamsi Setiadi mengatakan bahwa pembelajaran menulis dalam bahasa arab tidak dapat dilepaskan dari pembelajaran membaca. Pembelajaran menulis merupakan pembelajaran keterampilan penggunaan bahasa arab dengan bentuk tertulis. Keterampilan menulis adalah hasil dari keterampilan mendengar, berbicara dan membaca. Menulis tidak dapat dipisahkan dari membaca, pembelajaran menulis adalah pembelajaran disiplin berfikir dan disiplin berbahasa, pembelajaran menulis adalah pembelajaran tata tulis atau ejaan dan tanda baca dan pembelajaran menulis berlangsung secara berjenjang bermula dari menyalin sampai dengan menulis ilmiah (Setiadi, Jurnal, 2017).

Proses pembelajaran keterampilan menulis akan berbeda-beda sesuai dengan metode pembelajaran yang digunakan. Pada tiap-tiap pembelajaran suatu keterampilan maka dalamnya tidak terlepas dari kesulitan atau problematika. Keterampilan menulis merupakan keterampilan dalam bidang kebahasaan yang memerlukan praktik atau latihan secara rutin. Kitabah berarti melukiskan lambang-lambang grafis yang menggambarkan suatu bahasa yang difahami seseorang untuk dibaca orang lain. Lambang-lambang grafis adalah kesatuan fonem yang membentuk kata, dari kata membentuk kalimat, dari rangkaian kalimat membentuk paragraf yang mengandung satu kesatuan pikiran serta maksud atau pesan tertentu.

Sedangkan keterampilan menulis adalah kemampuan dalam mendeskripsikan atau mengungkapkan isi pikiran, mulai dari aspek sederhana seperti menulis kata-kata sampai kepada aspek yang kompleks yaitu mengarang. Keterampilan menulis juga merupakan sebuah keterampilan yang paling tinggi pada tingkat kesulitannya bagi pesertadidik dibandingkan dengan keterampilan mendengar, bicara dan membaca (Kuraedah, :85-86). Dalam tahap awal dalam pembelajaran siswa dengan mengenalkan lambang-lambang grafis pembelajaran selanjutnya akan dikenalkan dengan kemampuan menulis tanpa melihat teks atau yang dikenal dengan imla' ikhtibary.

b. Tujuan Keterampilan Menulis Bahasa Arab

Tujuan menulis bahasa arab yaitu agar siswa mampu menuangkan gagasan, pengalaman, mengungkapkan perasaannya melalui teks bahasa arab secara tertulis. Tujuannya juga untuk mengekspresikan diri dan sekaligus untuk memperoleh masukan

dari pembaca. Secara umum tujuan pembelajaran keterampilan menulis menurut Taufiq (2011: 63) antara lain:

- a) Mampu menulis huruf hijaiyyah dengan harakat dan mampu membunyikannya.
- b) Mampu menulis huruf hijaiyyah secara terpisah maupun bersambung dan mampu mengetahui perbedaan huruf hijaiyyah berada di awal, tengah maupun akhir.
- c) Memahami dengan benar mengenai teori penulisan bahasa arab.
- d) Mengetahui bentuk-bentuk tulisan.
- e) Mampu menulis dari arah kanan ke kiri.
- f) Mengetahui tanda baca dan fungsinya.
- g) Mampu mengaktualisasikan ide atau gagasan dalam bahasa tulisan dan susunan kalimat yang baik.

c. Kriteria Keterampilan Menulis Bahasa Arab

Pada pembelajaran bahasa arab secara umum tingkatan menulis diantaranya timbulnya pemahaman baca tulis, menulis permulaan, pembinaan kelancaran menulis, menulis untuk kesenangan dan belajar menulis menantang (Kurniawan, 2014: 56). Pada tingkatan pertama akan timbul pemahaman baca tulis, disini anak mulai menyadari adanya kegiatan baca tulis yang diawali dengan proses memandangi tulisan kemudian meniru dan menyukainya.

Pada tingkatan kedua, penulis pemula mulai mengenal simbol-simbol digabungkan dengan lebih lanjut menjadi sebuah satu kesatuan. Dan pada tingkatan terakhir yaitu menulis secara matang, pada tahap ini siswa sudah mampu menuangkan dan mengekspresikan pikiran dan perasaan melalui tulisan.

Keterampilan menulis merupakan hasil dari ketrampilan-ketrampilan sebelumnya yaitu menyimak, berbicara dan membaca. Dari tingkatan-tingkatan dalam menulis dapat sebagai dasar untuk melatih menulis pada siswa, itu merupakan tingkatan menulis secara umum. Sehingga dalam penulisan arab ada ketentuan-ketentuan yang harus difahami dan ini menjadi suatu indikator yang harus dicapai oleh sekolah dasar, indikator yang harus dicapai menurut Khanifaul (2013: 14) diantaranya adalah:

- 1) Ketika menulis arab harus dimulai dari sebelah kanan
- 2) Ketepatan dalam menulis huruf hijaiyyah atau dalam ilmunya disebut dengan Al-Imla'
- 3) Memperhatikan letak harokat dalam suatu lafad

Dalam pengajaran hendaknya kita memulai dengan tahap-tahap atau tercapainya indikator secara umum, dengan tercapainya indikator yang harus dicapai dalam sekolah dasar. Tahap-tahap pengajaran menulis menurut Fahrurrozi dan Mahyudin (2009: 3) antara lain:

- 1) Ketrampilan sebelum menulis huruf

Pada tahap ini sebelum siswa menulis, siswa dilatih cara memegang alat tulis seperti pena atau pensil, dan diberi buku sebagai sarana menulis dan perlengkapan-perengkapan yang lainnya untuk menunjang proses belajar menulis seperti penghapus dan penggaris.

2) Pengajaran menulis huruf

Dalam pengajaran menulis huruf siswa berlatih dengan menggabungkan titik-titik yang menjadi suatu garis dan membentuk huruf. Setelah itu dilanjutkan dengan menebali, menulis huruf secara langsung tanpa bantuan garis maupun titik dan menggabungkan huruf-huruf yang dibuat menjadi suatu lafaz.

3) Pengajaran menyalin (*Naskh/naql*)

Setelah siswa selesai berlatih menulis huruf, setelah itu untuk proses pembiasaan dan latihan siswa diminta untuk menyalin kalimat dari buku bahasa arab yang dipelajari, ini berfungsi agar siswa terbiasa menulis arab, menambah mufrodat dan mengetahui susunan gramatika bahasa arab. Pada tahap ini guru juga melihat kemampuan siswa, jadi tidak semua buku bacaan ditulis oleh siswa.

4) Pengajaran dikte (*imla'*)

Setelah para siswa dilatih menyalin tulisan sesuai dengan kemampuan rata-rata siswa. Setelah itu baru memulai latihan untuk didikte, latihan ini bertujuan untuk menuju kemampuan menulis siswa dari apa yang mereka dengar.

5) Pengajaran menulis terstruktur (*Insya' Muwajjah*)

Menulis terstruktur ini dilakukan ketika tahap-tahap lain sudah tercapai, karena dengan siswa melewati tahap-tahap tersebut akan memudahkan siswa untuk melakukan menulis secara terstruktur. Menulis terstruktur merupakan menulis yang sesuai dengan gramatika bahasa arab, seperti penggunaan dhomir, isim isyaroh dan lain sebagainya.

6) Pengajaran menulis bebas (*Insya' Hurr*)

Dalam pengejaran ini siswa diberi kebebasan dalam menulis bahasa arab sesuai dengan kemampuan masing-masing dan kreatifitas mereka sendiri. Seperti contoh siswa diminta untuk menulis cerita liburan sekolah menggunakan bahasa arab.

3. Metode Imla'

a. Definisi Metode imla'

Metode imla' merupakan bagian dari maharah al kitabah. Maharah kitabah atau ketrampilan menulis bahasa arab sendiri mencakup tiga muatan dasar: pertama, *maharah al tahajji bi thariqatin salimatin*, ketrampilan menyalin huruf hijaiyah secara benar. Kedua, *maharah wadh'I alamata al-mawadhi'iha*, yaitu ketrampilan meletakkan tanda baca secara benar. Ketiga, *maharah*

al-rasmi al-wadhih al-jamil li al-huruf wa al- kalimat, yaitu ketrampilan menulis indah atau seni kaligrafi (Munjiah, 2009: 21).

Menurut Doktor Ahmad Madkur, imla' tidak hanya berkaitan dengan sekumpulan teori huruf hijaiyah dan tanda baca, tetapi juga merambah pada tataran praktis bagaimana seorang guru membacakan teks-teks bacaan yang sederhana sampai yang paling sulit yang memuat teori-teori imla' kepada siswanya untuk mengukur tingkat kemampuan mereka dalam menguasai teori-teori tersebut secara praktis. Umar Sulaiman Muhammad juga berpendapat bahwa terminologi imla' tidak dapat dipisahkan dari dua unsur. *Mumlin* (orang guru yang mengimla' atau mendikte) dan *mumlan alaih* (orang siswa yang siimla' atau menerima imla'). Karena dua unsur ini kemudian muncul pengertian bahwa imla' adalah membacakan teks bacaan pada siswa, kata demi kata atau kalimat demi kalimat dan meminta siswa untuk menulisnya (Husin dan Nabawai, 1987: 17).

Purwanto berpendapat imla' adalah koordinasi pertama dari ranah efektif, kognitif, psikomotor dan indra lainnya, dalam proses perkembangan kecerdasan dan ketrampilan siswa. Artinya siswa menghubungkan antara pendengaran, terkoordinasi di otak, otak memerintahkan tangan yang untuk menulis (gerak psikomotor) sambil mata melihat apakah tulisan benar (koordinasi dengan panca indra mata, dibaca kembali atau psikomotor gerak bibir, dibenarkan oleh otak). Jika koordinasi ini telah terbiasa teratur, maka dasar pengembangan dapat di anggap kuat (Purwanto, 1997: 74). Rofi'udin dan Zuhdi juga menjelaskan bahwa dekte atau imla' adalah kegiatan memperdengarkan kata, kalimat, atau wacana kepada siswa agar meminta mereka menuliskan apa yang telah didengar. (Rosidin dan Zuhdi, 1999: 81).

Dari kedua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa imla' penting sekali diantara cabang-cabang ilmu bahasa. Bahkan imla' itu asas untuk mengkreaitfkan sebuah tulisan dan juga sebagai alat melatih cara berfikir siswa untuk melatih dalam penulisannya. Metode imla' juga dapat menjadi ukuran untuk mengetahui sampai dimana pembelajaran para siswa.

Dalam pembelajaran imla' agar dapat mengetahui hasil yang selaras maka pembelajaran yang harus guru terapkan sesuai dengan syarat-syarat yang telah di tentukan, seperti:

- 1) Teks bacaan yang diberikan bersifat mudah, gaya bahasa yang bagus dan jelas maknanya, dan membekali siswa dengan pengetahuan-pengetahuan dan gagasan-gagasan baru, teks bacaan tersebut tidak boleh membebani siswa baik sisi makna, bahasa atau panjang pendek bacanya. Seyogyanya disesuaikan dengan tahap perkembangan kognitif, efektif, psikomotor siswa dan kemampuan-kemampuan berbahasanya.
- 2) Menghindari salah dalam membaca atau memberikan teks bacaan yang salah.

- 3) Membaca secara tenang (tidak tergesa-gesa) dan memperhatikan tanda baca dengan benar.
- 4) Mengulangi bacaan secukupnya (dua atau tiga kali).
- 5) Menggunakan suara yang keras dan jelas.⁵⁰ Ma'rifatul Munjiah, *Op.cit.*, hlm. 27

Pada dasarnya metode imla' dapat dibedakan menjadi 4 jenis imla' yang bisa diterapkan sesuai dengan tahapan kemampuan kognitifnya menurut Munjiah (27-28) yaitu:

1) Imla' Manqul

Siswa menyalin teks bacaan atau kalimat yang ada di dalam kitab atau tulisan guru di papan ke dalam buku tulis. Imla' jenis ini untuk tingkat pemula, dimana mereka lebih di tekankan untuk cermat dan teliti saat membaca tulisan dan menyalinnya. Dalam penelitian Khairotun Ni'mah teknik pembelajaran dalam imla' manqul adalah sebagai berikut:

- a) Pendahuluan sesuai dengan bahan pembelajaran.
- b) Memperlihatkan bahan imla' di papan tulis dari kitab bacaan dengan tulisan yang bagus dan jelas.
- c) Guru membaca bahan imla' sebagai contoh.
- d) Kemudian disuruh dua atau tiga murid untuk membacanya.
- e) Tanya jawab dengan siswa untuk memahami bahan imla' sehingga mereka faham dengan benar.
- f) Menyuruh siswa untuk mengeja kata-kata yang sukar.
- g) Kemudian guru menyuruh siswa menyalin bahan imla' dalam buku tulis.
- h) Kemudian guru membaca bahan imla' sekali lagi, supaya siswa dapat memperbaiki kalau ada kesalahannya.⁵²

2) Imla' Mandhur

Siswa melihat dan mempelajari teks bacaan atau kalimat yang ada di kitab atau yang ada di papan tulis, lalu menutup kitab atau membelakangi papan tulis. Selanjutnya, guru mendiktekan teks bacaan atau kalimat yang sama. Imla' mandhur tidak hanya menuntut siswa cermat dan teliti saat membaca, tetapi juga harus mengingat bentuk tulisannya dan berkonsentrasi dengan bacaan guru. Mata, telinga dan kekuatan daya ingat harus saling mendukung.

Metode pengajara imla' mandhur sama dengan mengajarnya dengan imla' manqul. Perbedaannya adalah setelah selesai membaca bahan atau materi yang di imla'kan dan Tanya jawab seputar kata-kata sulit, kemudian mengerjakannya lalu ditutup materi imla' seluruhnya. Sehingga setelah materi tersebut di tutup kemudian guru membacakan materi imla' tersebut kepada siswa, kata demi kata seperti yang telah disebut di atas.

3) Imla' Masmu'

Siswa menulis teks bacaan atau kalimat yang dibacakan oleh guru tanpa melihatnya terlebih dahulu. Metode ini untuk tahapan lebih tinggi, dimana siswa telah menguasai teori-teori imla' yang sudah di ajarkan dan kemudian menuliskan dengan cepat dan benar. Dalam jurnal Khairun Ni'mah teknik pengajaran dalam imla' masmu' adalah sebagai berikut:

- a) Pendahuluan yang sesuai dengan bahan pelajaran.
- b) Guru membaca bahan imla' seluruhnya, supaya dapat difahami oleh siswa secara umum tanpa dilihat tulisan.
- c) Tanya jawab dan diskusi dengan siswa seputar pemahaman materi yang akan diimla'kan.
- d) Mengeja kata-kata sukar, lalu dituliskan di papan tulis, guru menyuruh murid-murid memperhatikan kata-kata itu.
- e) Siswa mengeluarkan buku tulis dan pena, lalu menulis tanggal, dan menulis judul imla', ketika guru menghapus kata-kata yang tertulis di papan tulis.
- f) Guru membaca bahan imla' sekali lagi. Kemudian guru membaca imla' (Ni'mah).

4) Imla' Ikhtibary

Metode ikhtibary ini merupakan imla' yang diberikan kepada siswa yang telah menguasai semua teori-teori imla'. Dalam metode ini lebih di tekankan kepada praktik-praktik dari pada hanya menjelaskan teori-teori saja. Pada pembelajaran ini bertujuan untuk menguji siswa dan mengukur sampai dimana kemajuan dalam pembelajaran yang telah diberikan kepada siswa.

Penerapan imla' ini digunakan untuk mengukur tiga kemampuan yaitu kemampuan mendengar, kemampuan menghafal apa yang didengar dan mampu menuliskan apa yang didengar sekaligus dalam waktu yang sama. Metode pengajaran imla' ikhtibary sama dengan metode pengajaran dalam imla' masmu', hanyabedanya tidak mengeja kata-kata yang sulit.

Dalam imla', materi-materi yang didiktekan bisa berbentuk kata, kalimat ataupun paragraf, yang telah disesuaikan dengan qawaid yang telah di sampaikan kepada siswa. Guru juga dapat menambahkan sendiri contoh-contoh dari tiap materi atau mengutip dari Al-qur'an, hadis atau kitab-kitab bahasa arab. Pada saat pembelajaran imla', seorang guru terlebih dahulu harus menyiapkan teks-teks tambahan yang berkenaan dengan materi yang akan di ajarkan.

Buku-buku yang di jadikan refrensi harus di sesuaikan dengan tahapan-tahapan siswa. Untuk kelas pemula, refrensi yang dipakai berisi muatan materi yang mudah di fahami oleh siswa, sedangkan untuk kelas menengah dan lanjutan muatan materi harus disesuaikan dengan kemampuan siswa. Rosyidin mengatakan dalam skripsi Zhul Fahmy Hasani langkah-langkah dalam

pembelajaran imla' menyimak menurut Hasani (2013) sebagai berikut:

- 1) Pendahuluan seperti muthala'ah.
- 2) Guru membaca bahan imla' seluruhnya, supaya dapat difahami oleh siswa secara umum tanpa dilihat tulisan.
- 3) Bersoal jawab dengan murid-murid untuk memahami imla'.
- 4) Mengeja kata-kata yang sukar, lalu dituliskan di papan tulis, guru menyuruh murid-murid memperhatikan kata-kata itu.
- 5) Siswa mengeluarkan buku tulis dan pena, lalu menulis tunggal, dan menulis judul imla', ketika itu guru menghapus kata yang tertulis di papan tulis.
- 6) Kemudian guru membacakan imla'.
- 7) Guru membacakan bahan imla' sekali lagi supaya siswa dapat membetulkan kesalahannya.

Jadi dalam pembelajaran imla' terutama pada imla' menyimak ada langkah-langkah yang harus dilakukan dalam pembelajaran dan dianjurkan guru dan siswa untuk melakukannya.

b. Tujuan Metode Imla'

Tujuan imla' meliputi tujuan langsung dan tidak langsung. Tujuan langsung imla' adalah mampu menulis huruf-huruf hijaiyah dalam bentuk tunggal, kata atau kalimat secara cepat tepat dan cepat. Tujuan tidak langsung meliputi:

- 1) Al-hadaf al-lughawi (Kebahasaan)

Pada tujuan kebahasaan ini membekali siswa dengan ketrampilan berfikir cepat, pengetahuan akan makna, ketampilan huruf, struktur dan gaya bahasa baru.

- 2) Al-hadaf al-'Udhwi (Fisik)

Tujuan al-hadaf al-'udhwi yaitu memperkuat dan mempertajam indra pendengaran dan penglihatan, sebab kuatnya hubungan sensor motorik dua indra tersebut yang kemudian memobilisasi otak agar menggerakkan tangan untuk menulis.

- 3) Al-hadaf al-Khuluq (Sikap)

Pada tahap ini juga membiasakan siswa bersikap tertib, teliti, cermat dan mempunyai respon yang cepat terhadap panggilan dan membiasakan mereka bersabar.

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, motivasi, tindakan dan lain-lain. Pendekatan penelitian digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data dengan tujuan untuk mencapai apa yang diinginkan dari peneliti.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperbaiki dalam

pembelajaran bahasa arab dalam upaya meningkatkan kemampuan menulis siswa dalam menuliskan bahasa arab dengan menggunakan sebuah metode imla'. Pada penelitian ini, peneliti mengharapkan sebuah ketrampilan menulis siswa dalam penulisan bahasa arab dengan benar dan sesuai dengan tahap-tahap penulisan bahasa arab dan dapat menghasilkan hasil yang maksimal.

Pada penelitian ini menghasilkan data yang di dalamnya berupa kata-kata, untuk itu jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis deskriptif, yang mana akan disajikan data berupa kata-kata yang sistematis, akurat dan faktual yang mendeskripsikan kemampuan menulis. Secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada sesuai konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2009: 6). Penggunaan pendekatan penelitian ini sesuai dengan tujuan pokok penelitian, yaitu untuk Penerapan Metode Imla" dalam Meningkatkan Ketrampilan Menulis Bahasa Arab pada siswa kelas V di MI NW Talun Ambon.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan harus sesuai, murni dan fakta berdasarkan di lapangan. Jadi, pada penelitian ini peneliti merupakan alat pengumpul data yang utama atau peneliti penuh. Karena, peneliti berperan aktif mengumpulkan sebuah informasi dan mengikuti kegiatan. Sehingga, dalam penelitian ini, kehadiran peneliti lapangan penting dan sangat diperlukan. Agar pada saat pengumpulan data, data yang didapatkan dengan rinci, actual dan dapat dipercaya keabsahan datanya.

C. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti melaksanakan penelitian di MI NW Talun Ambon beralamat Desa Lantan, Kec. Batukliang Utara, Kabupaten Lombok Tengah. Alasan pemilihan lokasi penelitian di sekolah tersebut adalah:

1. Letak lokasi terjangkau oleh peneliti, sehingga peneliti dengan mudah melakukan proses penelitian dan pengambilan data.
2. Sekolah tersebut sudah menerapkan metode imla' untuk mengetahui keterampilan menulis dalam pembelajaran bahasa arab.

D. Data dan Sumber Data

Data adalah semua keterangan seseorang atau subjek penelitian maupun yang berasal dari dokumen-dokumen, wawancara, dan sebagainya. Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis data kualitatif berupa hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis data kualitatif berupa hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

- a.) Hasil observasi diperoleh dari sekolah MI NW Talun Ambon.
- b.) Hasil wawancara diperoleh dari mewawancarai guru mata pelajaran bahasa arab dan 2 siswa kelas V MI NW Talun Ambon.
- c.) Hasil observasi diperoleh dari proses pelaksanaan pembelajaran di kelas V MI NW Talun Ambon.

E. Teknik Pumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a.) Observasi

Observasi bisa diartikan dengan pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki (Hadi, 1992: 136)

Fenomena - fenomena yang dimaksud disini adalah hal-hal yang berhubungan dengan kompetensi aspek kepribadian dan sosial guru dalam proses belajar mengajar terhadap perilaku siswa.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi non partisipatif yaitu pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan dan hanya berperan mengamati kegiatan atau tidak ikut dalam kegiatan (Sukmadinata, 2009: 220). Teknik observasi dilakukan selama proses pembelajaran dengan dibantu oleh guru mata pelajaran bahasa arab. Observasi dilakukan peneliti dengan kegiatan peserta didik dalam mengikuti pelajaran dan kegiatan guru dalam proses pembelajaran bahasa arab.

b.) Wawancara

Wawancara adalah cara mengumpulkan data melalui kontak atau hubungan pribadi antara pengumpul data dengan sumber data yang direncanakan sebelumnya (Nawawi, 1990: 110).

Menurut Hadi wawancara adalah metode pengumpulan data dengan jalan Tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penyelidikan (Nazir, 2003: 63).

Peneliti menggunakan pedoman wawancara yang memuat sejumlah pertanyaan untuk memperoleh sebuah data mengenai penerapan metode imla' dalam meningkatkan keterampilan menulis bahasa arab siswa kelas V MI NW Talun Ambon. Wawancara ini diajukan kepada guru mata pelajaran bahasa arab dan 2 siswa kelas V MI NW Talun Ambon.

c.) Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu penyelidikan pada penguraian dan penjelasan apa yang telah lalu ditulis melalui sumber-sumber dokumen (Moleong, 2009: 280).

Teknik dokumentasi terutama untuk keperluan data tentang siswa, guru dan berbagai dokumen sekolah yang relevan dengan keperluan pengumpulan data penelitian ini.

Pada langkah-langkah pengambilan data dengan dokumentasi ini adalah pengumpulan data-data yang berhubungan dengan keadaan siswa dan guru dalam pembelajaran. Teknik dokumentasi ini dilakukan peneliti dengan mengambil nilai keterampilan menulis siswa, data

profil sekolah, hasil lembar kerja siswa kelas V, nilai sebelum menggunakan metode imla' dan sesudah menggunakan metode imla', Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan buku yang dapat menunjang peneliti dalam melakukan dokumentasi.

F. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai mengumpulkan data dalam periode tertentu. Analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja yang seperti disarankan oleh data (Surachmad, 1978: 113).

Dalam penelitian ini peneliti berpijak pada teknik analisis data Miles and Huberman ada dalam tiga tahap menurut Sugiono (2015: 246) yaitu:

a.) Data Reduction (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan banyak, untuk itu perlu dicatat secara rinci dan teliti. Semakin lama peneliti terjun kelapangan maka data yang akan di dapatkan semakin banyak, maka dari itu ada hal-hal yang perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data ini. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dalam pokok penelitian. Reduksi data ini diambil dari hasil penelitian yang meliputi hasil observasi, hasil wawancara dan dokumentasi. Peneliti memilih data yang diperlukan dalam penelitian tentang penerapan metode imla' dalam meningkatkan ketrampilan menulis bahasa arab siswa kelas V di MI MI NW Talun Ambon.

b.) Data Display (Penyajian data)

Data yang sudah melewati proses reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan hubungan antar kategori dan lain sebagainya. Dengan adanya display data, maka akan lebih mempermudah apa yang terjadi. Dalam penyajian data digunakan untuk menuliskan hasil penelitian yang berkaitan tentang penerapan metode imla' dalam meningkatkan ketrampilan menulis bahasa arab siswa kelas V MI NW Talun Ambon. Berikut ini merupakan keterangan kode hasil wawancara dalam penerapan metode imla' dalam pembelajaran menulis bahasa arab siswa kelas V MI NW Talun Ambon: diketahui jawaban dengan kode J, subjek wawancara dengan kode g/s, sumber subjek dengan kode 1,2,3 dll, pelaksanaan wawancara dengan kode w1,w2,w3, dll, 01,02,03 merupakan kode pertanyaan seberapa yang ditanyakan.

c.) Conclusion Drawing (Penarikan Kesimpulan)

Kesimpulan dan verifikasi dalam penelitian kualitatif merupakan langkah terakhir dalam menganalisis data. Pada kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Dengan demikian, analisis dilakukan

ketika peneliti berada di lapangan dengan cara mendeskripsikan hasil dari penelitian tentang pengembangan data yang berupa observasi, wawancara dan dokumentasi.

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

1. Penerapan Metode Imla' Dalam Pembelajaran Menulis Bahasa Arab siswa kelas V MI NW Talun Ambon

Seperti yang diketahui metode resitasi adalah metode yang diterapkan oleh guru dimana siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan dikerjakan dalam kelas. Metode resitasi merupakan metode yang digunakan melatih siswa dengan menjawab pertanyaan. Seperti yang diketahui metode resitasi hanya melatih siswa dalam menjawab pertanyaan, bukan melatih siswa agar meningkatkan ketrampilan dalam menulis bahasa arab.

Oleh karena itu pak Makrus Ali selaku guru mata pelajaran bahasa arab menggunakan metode resitasi yang ada dan menambah metode imla'. Karena menurut pak Makrus Ali selaku guru mata pelajaran bahasa arab, penggunaan metode imla' yang digunakan sekarang lebih efektif untuk melatih ketrampilan siswa dalam menulis bahasa arab. Karena seperti yang diketahui metode imla' selain dapat meningkatkan ketrampilan menulis bahasa arab juga dapat meningkatkan daya ingat siswa dan cara berfikir siswa tentang pelajaran bahasa arab.

Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab di MI NW Talun Ambon menggunakan kurikulum K-13. Di awal pembelajaran yang pertama dilakukan oleh guru mengajak semua siswa untuk berdo'a, kemudian guru membuka pembelajaran seperti biasanya. Sebelum memasuki pembelajaran inti guru terlebih dahulu menyebutkan beberapa benda-benda yang ada di dalam ruang kelas dan mengartikannya dengan menggunakan bahasa arab. Berikut kutipan wawancara dengan bapak Makrus Ali selaku guru mata pelajaran bahasa arab,

“Saya memperkenalkan huruf-huruf hijaiyah dan mufradat supaya anak-anak lebih mengerti, diawal pembelajaran dengan memperkenalkan huruf hijaiyah anak-anak dapat mengetahui perbedaan tulisan bahasa arab yang dapat disambung maupun tidak. Saya juga menuliskan beberapa mufradat sebelumnya, dengan menuliskan beberapa mufradat dalam pembelajaran siswa akan mengetahui arti perkata dalam bahasa arab, dengan demikian siswa juga membuat siswa gampag memahami arti perkata jika dijadikan dalam sebuah kalimat.”

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran bahasa arab memperkenalkan huruf hijaiyah agar dapat mengetahui huruf disambung dan tidak disambung, serta dalam pembelajaran mufradat dapat mengetahui arti perkata dalam bahasa arab.

Berdasarkan pengamatan peneliti, tentang memperkenalkan huruf hijaiyah dan mufradat di kelas V MI NW Talun Ambon dapat dilihat dari hasil observasi dalam pembelajaran bahasa arab. Selanjutnya, guru memperkenalkan huruf-huruf hijaiyah dan menjelaskan dalam penulisannya. Huruf-huruf yang dapat di sambung dengan yang tidak dapat disambung. Pada pengenalan huruf hijaiyah guru juga menuliskan huruf hijaiyah di papan tulis, kemudian guru menunjuk beberapa siswa untuk maju dan menuliskan huruf hijaiyah sesuai contoh yang ada di papan tulis.

Setelah pengenalan huruf hijaiyah, guru memberikan contoh sebuah kalimat kepada siswa yang dituliskan di papan tulis. Siswa diminta untuk memperhatikan dalam penulisan kalimat yang dicontohkan guru. Ketika siswa ada yang belum memahami materi, guru menjelaskan ulang materi tersebut.

Setelah itu, guru menuliskan beberapa mufradat yang berkaitan penyampaian materi bahasa arab tentang “Di Ruang Belajar” yang akan disampaikan kepada siswa. Terlebih dahulu guru menuliskan mufradat di papan tulis dan kemudian meminta siswa untuk menuliskannya di buku tulis masing-masing. Dalam penggunaan mufradat, guru meminta siswa untuk menghafalkan dalam penulisan serta dapat memahami artinya. Pada penyampaian materi guru memberikan pertanyaan-pertanyaan pancingan kembali kepada siswa terkait materi tersebut. Dalam pembelajaran ini guru terlebih dahulu menuliskan beberapa materi pelajaran untuk di terjemahkan ke dalam bahasa arab. Kemudian siswa diperintahkan untuk menerjemahkan kedalam bahasa arab dengan benar.

Dari kegiatan menterjemahkan dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa arab, melatih siswa agar dapat lebih mudah dalam memahami tulisan dan arti dari masing-masing kata. Dalam kegiatan pembelajaran terjemah guru berkeliling untuk mengetahui tahapan-tahapan siswa dalam penulisan bahasa arab. Pada penerapan terjemah ini, guru meminta siswa dalam proses pengerjaannya tidak melihat dalam buku bahasa arab yang ada, melainkan melihat pada pembelajaran mufradat sebelumnya.

Hal diatas juga didukung oleh hasil wawancara dengan bapak Makrus Ali guru mata pelajaran bahasa arab kelas V menyatakan bahwa:

“Bahasa arab ini tidak hanya di terapkan dalam mufradat saja, akan tetapi menterjemahkan dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa arab juga penting. Kegiatan terjemah ini juga untuk melatih anak-anak untuk mengetahui arti dari tulisan bahasa arab bukan hanya dari perkata saja melainkan berupa kalimat juga. Dengan menggunakan sebuah kalimat yang sudah disusun tersebut, siswa mudah dalam mencocokkan bahasa arab dengan kata-kata mufradat.”

Berdasarkan narasumber diatas dapat diketahui bahwa dalam kegiatan menerjemahkan dari bahasa Indonesia kedalam bahasa arab dapat memudahkan dalam mengingat arti perkata bahasa arab.

Kegiatan pembelajaran selanjutnya, guru membagikan sebuah teks bacaan. Dalam teks bacaan tersebut juga berkaitan dengan pembelajaran terjemah sebelumnya.

Seperti halnya yang diungkapkan oleh bapak Makrus Ali guru mata pelajaran bahasa arab kelas V, berkata:

“Penggunaan metode imla” dalam pembelajaran bahasa arab ini tidak lah mudah. Diawal pembelajarannya saya tidak langsung mendiktekan tulisan bahasa arab kepada siswa, akan tetapi diawal pembelajaran saya mengandalkan sebuah teks bacaan yang dibagikan kepada siswa kemudian siswa menyalin teks tersebut. Tujuan saya membagikan teks bacaan sebelum mendiktekan kepada siswa, agar melatih siswa dalam penulisan terlebih dahulu dan memahami tulisan-tulisan bahasa arab dengan melihat teks.”

Dari ketiga informan diatas, dengan masing-masing pernyataan- pernyataan dapat diketahui bahwa penggunaan teks bacaan untuk melatih siswa dalam mengingat sebuah teks bacaan, serta memahami dalam menulis arab.

Pernyataan tersebut dapat diketahui melalui observasi dalam pembelajaran bahasa arab kelas V MI NW Talun Ambon. Sesuai dengan hasil wawancara di atas, dalam pembelajarannya guru membagikan sebuah teks bacaan, kemudian siswa menyalin teks bacaan yang telah dibagikan oleh guru. Dalam menyalin teks bacaan siswa diminta untuk menyalin dengan melihat teks bacaan dengan cermat dan teliti. Pada saat siswa menyalin teks bacaan guru cenderung memperhatikan siswa satu persatu untuk mengetahui cara penulisan bahasa arab siswa dengan benar. Dengan demikian, siswa lebih memperhatikan dalam penulisan teks bacaan dan lebih meneliti pada saat penulisan.

Setelah kegiatan menyalin sebuah teks bacaan untuk mempermudah siswa dalam penulisan, guru melakukan dikte setelah siswa mempelajari teks bacaan. Berikut kutipan wawancara dengan bapak Makrus Ali selaku guru mata pelajaran bahasa arab.

“Dalam meningkatkan keterampilan menulis bahasa arab jika mengandalkan sebuah menyalin teks bacaan saja tidak akan bisa membuat siswa mengingatnya. Disini dalam pembelajaran bahasa arab pada tahap selanjutnya saya meminta siswa mengamati teks bacaan yang sudah saya bagikan dan saya memberikan waktu kepada siswa untuk mempelajarinya. Kemudian jika saya rasa cukup, saya meminta siswa untuk menutup teks tersebut dan kemudian mendiktekannya. Dengan seperti ini juga dapat melatih siswa dalam penulisan bahasa arab tanpa melihat teks bacaan.”

Pernyataan serupa juga didukung oleh Runa Andani siswa kelas V

MI NW Talun Ambon juga menyatakan bahwa:

“Iya, setelah kegiatan menyalin teks bacaan pak Ali meminta kita untuk mempelajari teks bacaan dan kemudian mendiktekan teks yang sama.”

Dari pernyataan kedua narasumber diatas dapat diketahui adanya kegiatan mempelajari sebuah teks bacaan kemudian meminta untuk menutup teks dan langsung mendiktekan tanpa melihat teks kembali.

Dalam pembelajaran, setelah semua siswa usai menyalin teks bacaan yang dibagikan oleh guru, siswa diminta kembali untuk mempelajari teks bacaan tersebut dan kemudian menutup teks. Guru memberikan waktu 15 menit untuk siswa mempelajari kembali teks bacaan. Kemudian setelah guru memberikan waktu untuk mempelajari bacaan, siswa diminta untuk menutup teks bacaan tersebut.

Sebelum pembelajaran menyalin dilaksanakan, guru terlebih dahulu memberikan beberapa kata pancingan. Pada saat guru memberikan beberapa pancingan kata, guru lebih melibatkan kepada siswa untuk menuliskannya di papan. Selanjutnya guru meminta semua siswa untuk membuka buku tulis bahasa arab dan siswa di minta untuk memperhatikan apa yang diperintahkan oleh guru. Kemudian, guru memulai mendiktekan sebuah teks bacaan sesuai apa yang telah dipelajari siswa. Dalam prosesnya guru memberikan waktu 15 menit untuk siswa meneliti kembali hasil penulisan diktenya dan kemudian diminta untuk mengumpulkannya.

Setelah usai dalam pembelajarannya, guru mencoba kembali dengan menggunakan metode imla' akan tetapi dengan cara lainnya. Pada cara ini siswa tidak diminta untuk melihat dan menyalin terlebih dahulu akan tetapi guru langsung mendiktikan tentang materi imla' dengan teks bacaan yang berbeda pada pembelajaran sebelumnya. Hasil wawancara dengan bapak Makrus Ali selaku guru matapelajaran bahasa arab kelas V MI NW Talun Ambon.

“Pada kegiatan pembelajaran menggunakan metode imla' saya menggunakan teks yang berbeda dari sebelum-sebelumnya. Dengan menggunakan teks yang berbeda ini dapat dilihat bagaimana hasil dari keterampilan menulis siswa dalam bahasa arab ini. Saya rasa dengan menggunakan teks yang berbeda ini siswa lebih memahami tulisan-tulisan bahasa arab dan juga agar siswa tidak monoton dengan terpaku hanya satu teks bacaan yang sama.

Hasil dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan dikte dengan teks yang berbeda dalam pembelajaran membantu siswa dalam mengingat dalam penulisan bahasa arab serta dapat lebih fokus dalam pembelajaran.

Dari ketiga informan diatas, dapat dilihat dari hasil observasi tentang penerapan metode imla'. Awal proses pembelajaran ini guru membagikan kertas kepada siswa, siswa diminta untuk mendengar dan

memperhatikan guru dalam berbicara. Sebelum mengimla' guru memberikan contoh panjang dan pendeknya mimik ketika guru mengimla'. Langkah selanjutnya, sebelum mengimla' lebih lanjut guru menunjuk beberapa siswa untuk menulis beberapa kata bahasa arab yang di imla' kan oleh guru, jika siswa tersebut benar menuliskannya maka guru memberikan apresiasi berupa hadiah untuk siswa.

Ketika pembelajaran imla' di papan telah usai, guru mengajak semua siswa lebih memahami dalam mimik wajah guru. Pada saat guru mengimla' guru memberitahukan terlebih dahulu dalam pengulangan kata tergantung panjang pendeknya suatu kata bahasa arab. Pada saat proses pembelajaran seperti ini siswa lebih cenderung terfokuskan dalam pikiran dan penglihatannya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam penggunaan metode imla' pada pembelajaran bahasa Arab di kelas V MI NW Talun Ambon tidak langsung menerapkan metode imla', akan tetapi untuk menggunakan metode imla' guru lebih menerapkan latihan-latihan kepada siswa terlebih dahulu. Penggunaan tahapan-tahapan sebelum mengimla' dapat membuat siswa cenderung lebih mengerti dalam penulisan bahasa arab, karena metode imla' tidaklah mudah jika langsung di terapkan kepada siswa begitu saja. Dengan menggunakan metode imla' dapat melatih daya ingat siswa, keterampilan dalam menulis bahasa arab, lebih memahami dalam penulisan dan juga melatih konsentrasi siswa dalam pembelajaran.

Proses penilaian pada suatu pembelajaran merupakan kegiatan siswa untuk mendapatkan berbagai informasi secara berkesinambungan dan menyeluruh tentang proses dan hasil dari pertumbuhan dan perkembangan yang telah dicapai oleh siswa melalui program kegiatan belajar. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam pembelajaran bahasa arab dengan menggunakan metode imla' peneliti mengikuti proses pembelajaran secara langsung. Data mengenai hasil belajar menulis bahasa arab dengan menggunakan metode imla' dapat dilihat pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar dan tugas-tugas yang diberikan kepada siswa. Serta dapat juga dilihat dari sebelum penggunaan metode imla' pada awal semester dan sesudah menggunakan metode imla'.

Sistem penilaian pada pembelajaran bahasa arab di kelas V, dalam setiap pertemuannya bersifat individu, setelah menyelesaikan tugas-tugas yang di berikan oleh guru. Berikut wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa arab bapak Makrus Ali mengenai penilaian hasil belajar menulis bahasa arab dengan menggunakan dan sesudah menggunakan metode imla', berikut penjelasannya:

“Untuk mengetahui hasil dari pembelajaran, saya memberikan soal-soal latihan setelah saya selesai dalam menjelaskan materi dan juga sebelum memasuki pembelajaran selanjutnya. sebelum menggunakan metode imla' hasil yang didapat siswa dalam penulisan tidak mencapai KKM, sedangkan setelah menggunakan

metode imla' siswa sudah mencapai KKM tersebut karena dalam penerapan imla' saya lebih mengutamakan menerapkan tahapan-tahapan dalam penerapannya."

Keberhasilan dari pembelajaran bahasa arab dengan menggunakan metode imla' dapat diketahui setiap akhir pembelajaran setiap pertemuan. Penilaian yang diterapkan pada setiap pembelajaran bahasa arab yaitu pemahaman dalam materi, keterampilan menulis dan membaca, pelafalan dalam berbicara dan menghafal dalam bentuk kata.

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi mengani hasil belajar menulis bahasa arab dengan menggunakan metode imla' dapat dilihat dari saat berlangsungnya proses belajar mengajar dan tugas-tugas yang diberikan kepada siswa. Tingkat keberhasilan pada pembelajaran sebelum menggunakan metode imlah masih dibawah nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Akan tetapi hasil yang didapat setelah menggunakan metode imla' dalam keterampilan menulis bahasa arab sudah menyacapai nilai maksimum yang telah ditentukan.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Metode merupakan salah satu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode sangat diperlukan oleh guru. Penguasaan dalam sebuah metode merupakan sebuah kebutuhan, sebab seorang guru tidak akan dapat mengajar dengan baik apabila ia tidak menguasai sebuah metode dengan tepat.

Berdasarkan data-data yang diperoleh dalam penelitian di MI NW Talun Ambon, dari hasil penelitian yang di peroleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi maka selanjutnya akan dilakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut hasil penelitian tersebut. Adapun fokus pembahasan pada bab ini adalah *Pertama*,penerapan metode imla' dalam pembelajaran menulis bahasa arab siswa kelas V MI NW Talun Ambon. *Kedua*, hasil belajar menulis bahasa arab dengan metode imla' siswa kelas V MI NW Talun Ambon. Berikut merupakan hasil analisis penelitian tentang penerapan metode imla' dalam meningkatkan keterampilan menulis bahasa arab siswa kelas V MI NW Talun Ambon.

A. Penerapan Metode Imla' Dalam Pembelajaran Menulis Bahasa Arab Siswa Kelas V MI NW Talun Ambon

Dalam penelitian ini, langkah pertama yang dilakukan peneliti adalah mengumpulkan informasi terkait pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab di MI NW Talun Ambon. Diperoleh bahwa dalam pembelajaran bahasa arab memperkenalkan huruf hijaiyah agar dapat menegetahui huruf disambung dan tidak disambung, serta dalam pembelajaran mufradat dapat mengetahui arti perkata dalam bahasa arab. Sebagaimana pada bab 2 tentang kriteria keterampilan menulis bahasa arab pada halaman 36 dikatakan bahwa dalam tingkat pemula

mulai mengenal sebuah simbol-simbol digabungkan dengan lebih lanjut menjadi sebuah satu kesatuan. Serta pada tingkatan selanjutnya menulis secara matang, serta siswa dapat mampu menuangkan dan mengekspresikan pikiran dan perasaan melalui tulisan.

Latihan membentuk huruf sebaiknya dimulai dengan latihan-latihan pra penulisan huruf. Latihan-latihan penulisan huruf ini dimulai dengan tahap latihan memegang pena dan meletakkan kertas atau buku pada posisi yang tepat, latihan membuat garis lurus vertikal dan horizontal dengan panjang pendek yang bervariasi, latihan membuat garis-garis dengan variasi kemiringan yang berbeda-beda dan latihan membuat garis melengkung, dari kiri ke kanan juga dari kanan ke kiri dari atas kebawah dan dari bawah ke atas.

Penguasaan kosa kata (mafradat) dalam bahasa arab adalah suatu hal yang utama untuk dipelajari dan sebagai syarat bagi mereka yang ingin mahir dalam berbahasa, karena kualitas berbahasa seseorang jelas tergantung pada kualitas dan kuantitas kata yang dimilikinya.

Untuk meningkatkan kemambuan dalam berbahasa dapat dimulai dengan meningkatkan penguasaan kosa kata. Mufradat merupakan salah satu komponen yang penting, sedangkan komponen kedua adalah membaca pemahaman (Nababan, 1997: 275).

H. M Abdul hamid dkk menyatakan bahwa mufradat merupakan bagian penting dalam pembelajaran bahasa yang menjadi tuntutan dan syarat dasar dalam pembelajaran bahasa arab (Hamid dkk). Dari teori tersebut dapat dikemukakan sesuai dengan pembelajaran bahasa arab kelas V di MI NW Talun Ambon dalam penerapan pembelajaran. Pengenalan huruf-huruf hijaiyah dan penggunaan mufradat yang dilakukan oleh guru merupakan sebagai awal dalam memperkenalkan tulisan dan penguasaan kosakata siswa dalam pembelajarannya.

Terjemah merupakan sebuah keterampilan dalam berbahasa, pada hakikatnya penerjemahan merupakan sebuah proses pengungkapan makna yang dikomunikasikan dalam bahasa sumber ke dalam bahasa target sesuai dengan makna yang terkandung dalam bahasa dan sumber tersebut. Diperoleh bahwa dalam kegiatan menterjemahkan dari bahasa Indonesia kedalam bahasa arab dapat memudahkan dalam mengingat arti perkata bahasa arab. Sebagaimana hasil temuan ini sesuai dengan hasil penelitian oleh Nurul Fitriyah Awaliatul Laili bahwa, proses penerjemahan bukan hanya menyangkut keterampilan seseorang memahami teks bahasa sumber, melainkan juga kemampuan untuk menuliskan kembali pemahaman yang diperoleh ke dalam bahasa sasaran (Laili, 2015: 3).

Ketrampilan menulis adalah kemampuan dalam mendeskripsikan atau mengungkapkan isi pikiran, dalam kategori ketrampilan menulis dapat keterampilan imla' pada bahasa arab. Mahmud Ma'ruf mengatakan bahwa imla' adalah menulis huruf-huruf sesuai dengan posisinya dengan benar dalam kata-kata untuk menjaga terjadinya kesalahan makna (Ma'ruf).

Pada awalnya penggunaan metode imla' digunakan untuk melatih para siswa dalam mengembangkan kemampuan mereka dalam

mengamati kata-kata atau kalimat, teks yang berbentuk tulisan bahasa arab kemudian disalin kedalam buku tulis pembelajaran bahasa arab. Dari latihan memindah atau menyalin secara berulang-ulang, dapat membuat siswa akan lebih memahami dalam menulis. Ini merupakan sebuah latihan yang akan membuat siswa dapat mengembangkan ketrampilan dengan baik. Selain itu siswa dilatih untuk memahami makna kalimat teks bacaan melalui Tanya jawab dan resitasi yang dilakukan dalam rangka kegiatan penulisan imla'.

Dalam pembelajaran bahasa arab, sebagaimana bahwa dalam penggunaan sebuah teks bacaan untuk melatih siswa dalam mengingat sebuah teks bacaan, serta memahami dalam menulis arab. Sebagaimana telah dijelaskan pada bab 2 tentang definisi metode imla' pada halaman 42 menjelaskan bahwa kegiatan menyalin sebuah teks bacaan merupakan sebuah tahapan imla' yang mana dalam kegiatan ini dinamakan imla' manqul, yaitu siswa menyalin teks bacaan atau kalimat yang ada di dalam kitab atau tulisan guru di papan tulis kemudian menuliskannya di buku tulis.

Imla' manqul ini merupakan langkah pada tingkatan awal, yang dimana mereka lebih ditekankan untuk cermat dan teliti saat membaca tulisan dan menyalinnya. Pada tingkatan ini guru mata pelajaran bahasa arab kelas V MI NW Talun Ambon, dalam menerapkannya menggunakan sebuah teks bacaan dan kemudian siswa menyalinnya ke dalam buku tulis. Ketika siswa menyalin teks bacaan guru lebih memperhatikan dalam penulisanannya, guru berkeliling untuk melihat dan meneliti satu persatu ketiak siswa menulis.

Diperoleh bahwa adanya kegiatan mempelajari sebuah teks bacaan kemudian meminta untuk menutup teks dan langsung mendiktekan tanpa melihat teks kembali.

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada bab 2 mengenai definisi ini dikatakan imla' mandhur yang dimana siswa melihat dan mempelajari teks bacaan atau kalimat yang ada di kitab atau yang ada di papan tulis, lalu menutup kitab atau membelakangi papan tulis.

Pada tahap selanjutnya, guru kemudian mendiktekan teks bacaan atau kalimat yang sama. Imla' manzur ini merupakan tahapan kedua setelah imla' manqul, yang dimana tidak hanya menuntut siswa cermat dan teliti saat membaca akan tetapi juga harus mengingat bentuk tulisan dan berkonsentrasi dengan bacaan guru.

Diperoleh bahwa kegiatan dikte dengan teks yang berbeda dalam pembelajaran membantu siswa dalam mengingat penulisan bahasa arab serta dapat lebih fokus dalam belajar. Sebagaimana telah disebutkan dalam bab 2 halaman 43-45 tentang definisi metode imla' dikatakan dalam pembelajarannya bahwa dalam penjelasan diatas dapat juga disebut dengan imla' masmu' dan imla' ikhtibary yang dimana pelaksanaannya diawali dengan siswa menulis teks bacaan atau kalimat yang dibacakan oleh guru tanpa melihatnya terlebih dahulu.

Imla' menyimak atau disamakan dengan Imla' ikhtibariy karena

penekanannya sama-sama tertuju pada peserta didik yang sudah berpengetahuan cukup tentang imla' yang didengar. Setelah mendengarkan kata-kata atau kalimat atau teks yang dibacakan, lalu peserta didik menuliskannya. Imla' ini sedikit lebih sukar dibandingkan kalimat/teks tanpa melihat contoh tulisan dari guru, kemampuan menulis hanya mengandalkan hasil kecermatan mereka dalam mendengarkan bacaan guru.

Penerapan imla' masmu' digunakan oleh guru bahasa arab kelas V di MI NW Talun Ambon untuk menyampaikan teks bacaan. Penggunaan imla' ini di terapkan kepada siswa yang sudah menguasai tahapan-tahapan imla' yang sudah di ajarkan sebelumnya. Dalam pengucapan kalimat bahasa arab guru juga mengulangi agar siswa lebih memahami dan dapat menuliskannya. Penerapan imla' masmu' dilakukan pada akhir pembelajaran yang dimana siswa sudah berlatih dalam menulis bahasa arab.

Kegiatan menulis dalam proses penerapan metode imla' dalam pembelajaran bahasa arab kelas V MI NW Talun Ambon merupakan materi tambahan guna meningkatkan kemampuan menulis arab. Dalam bahasa arab teknik menulis bertujuan memberikan materi tambahan menulis tujuannya sesuai dengan makna ketrampilan menulis. Proses kegiatan menulis pada penerapan metode imla' pembelajaran bahasa arab kelas V MI NW Talun Ambon sudah sesuai dengan teori. Mulai dari cara menulis, menyimak tulisansampai menyalin tulisan ke buku tulis.

Penjelasan di atas juga sesuai dengan jurnal Abdul Aziz Sebayang dkk dalam menceritakan bahwa perintah untuk menulis dan membaca, Rasulullah saw, menurut Syaikh Shaifurrahman al-Mubarakfui dalam kitab *ar-Rahiq al-Makhtum*, bahwa sejarah mengabadikan hal tersebut terjadi pada hari senin, 21 Ramadhan dan bertepatan tanggal 10 Agustus 610 masehi. Wahyu tersebut berkenaan tentang perintah baca dan tulis sebagai pemacu besarnya perhatian mu'min terhadap menulis di jazirah arab telah ada dan seperti telah diabadikan dalam kitab suci Al-Qur'an :

Artinya: "Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan. Dialah telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang maha pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantara qalam (tulisan). Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Pengaruh wahyu mengenai perintah baca tulis tersebut mempengaruhi perkembangan literasi arab. Kemajuan literasi arab pasca turunnya al-Qur'an juga dapat dilihat dari kepopulerannya kebiasaan menulis hadist nabi, sirah nabi penerjemahan buku-buku karya Filsuf Yunani, dan lahirnya generasi pemikir dan penulis produktif dari kalangan muslim (Sebayang, dkk). Desain Pembelajaran Imla' dalam meningkatkan kemampuan menulis tulisan arab bagi santri pondok pesantren Ar-Raudatul Hasanah. UIN Sumatera Utara. Edu riligia. Vol 1 No. 4

Oktober- Desember Dari ayat diatas sesuai dengan perintah untuk menulis bahasa arab, dengan menulis maka dapat membuat seseorang terampil dalam sebuah penulisan terutama menulis bahasa arab.

Menjelaskan bahwa hasil belajar menulis bahasa arab dengan menggunakan metode imla' dapat diketahui dari proses belajar mengajar berlangsung dan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, serta hasil yang didapat oleh siswa dalam pembelajaran sebelum menggunakan metode imla' belum mencapai standar KKM dan ketika sudah menggunakan metode imla' sudah mencapai maksimum yang ditentukan. Untuk mengetahui hasil pembelajarannya adalah sebuah temuan yang dilakukan oleh sekolah MI NW Talun Ambon.

Berdasarkan paparan di atas sesuai dengan jurnal Rina Wahyuni, Tahmid Sabri dan Endang Uliyanti menyatakan bahwa metode pemberian tugas merupakan salah satu metode untuk memberikan pengalaman belajar yang dapat meningkatkan cara belajar yang baik dan memantapkan penguasaan perolehan hasil belajar (Wahyuni, dkk). Penggunaan Metode Penugasan Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Lancar Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. Jurnal untuk Penugasan menggunakan sebuah teks bacaan kemudian menyalinnya merupakan alat pengukuran secara tepat dan tetap. Ketepatan tersebut dapat dijadikan pengukuran kemampuan dengan hasil yang sah. Pelaksanaan yang dilakukan pada setiap pembelajaran akan dapat membantu dalam mengetahui tingkatan keberhasilan dalam suatu proses pembelajaran tersebut.

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di lapangan mengenai penerapan metode imla' dalam meningkatkan keterampilan menulis bahasa arab siswa kelas V MI NW Talun Ambon.

Penerapan metode imla' dalam pembelajaran menulis bahasa arab siswa kelas V di MI NW Talun Ambon, berikut adalah beberapa proses dalam penerapan pembelajaran: a. Sebelum memasuki pembelajaran inti guru terlebih dulu menuliskan mufradat, memperkenalkan huruf hijaiyah dan memberikan beberapa contoh penulisan dalam bahasa arab b. penggunaan tarjamah c. Pelaksanaan imla' di MI NW Talun Ambon melalui beberapa tahap dalam penerapannya, seperti: imla' manqul, imla' manzur, imla' ikhtibary dan imla' masmu'. Dimana dalam setiap penerapannya juga berbeda-beda, contohnya: 1) Imla' manqul, guru membagikan teks bacaan kemudian siswa diminta untuk menyalin teks bacaan tersebut. (2) Imla' manzur, guru meminta siswa mempelajari kembali teks bacaan kemudian siswa diminta untuk menuliskan kembali teks bacaan tanpa melihat kembali teks.

3) Imla' ikhtibar dan imla' masmu', dalam tahap ini guru melakukan imla' tanpa melihat terlebih dahulu teks bacaan atau menyalinnya terlebih dahulu. Dalam penggunaan imla' ini guru langsung mendikte siswa beberapa kalimat dan guru membacanya 2-3 kali pengucapan.

Hasil belajar menulis bahasa arab dengan menggunakan metode imla' kelas V MI NW Talun Ambon, dapat dilihat dari nilai hasil pembelajaran sebelum menggunakan metode imla' dan sesudah menggunakan metode imla'. Sebelum menggunakan metode imla' dalam penilaian mengandalkan hasil dari setiap guru selesai menjelaskan materi dan kemudian diberikan tugas, nilai siswa masih belum mencapai rata-rata. Setelah penggunaan metode imla' berpedoman pada siswa sudah menguasai teori-teori dalam penerapan materi sebelumnya dan pemberian tugas-tugas pada setiap guru usai menjelaskan materi, nilai yang diperoleh siswa cenderung meningkat dan nilai yang didapat oleh siswa setelah penerapan metode imla' dilakukan mendapatkan nilai diatas rata-rata. Karena siswa sudah terbiasa menuliskan bahasa arab sebelumnya.

B. SARAN

Setelah pembahasan tentang kesimpulan sebagaimana tersebut diaatas maka tidaklah berlebihan kiranya apabila peneliti memberikan saran-saran yang berkenan dengan penelitian, adapun saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi guru mata pelajaran bahasa arab MI NW Talun Ambon, diharapkan untuk mempertahankan dan lebih mengembangkan dalam proses penerapan pembelajaran bahasa arab dengan menggunakan metode imla' sebagai mana yang sudah diterapkan dalam kegiatan pembelajaran saan peneliti hadir.
2. Bagi siswa, diharapkan selalu memperhatikan penjelasan guru dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan dalam pembelajarannya. Serta siswa lebih serius dalam mengikuti proses pembelajaran berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar, Haerul. 2018. *Penguasaan Mufradat dan Qawa'id sebagai Upaya Meningkatkan keterampilan menulis bahasa arab*. Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, UIN Sunan Kalijaga. Volume 4 Nomor 2 Desember.
- Andriani, Asna. 2015. *Urgensi Pembelajaran bahasa Arab dalam Pendidikan Islam*. Jurnal Ta'allum, IAIN Tulungagug. Volume 03 Nomor 01 juni.
- Ansor, Ahmad muhtadi. 2009. *Pengajaran bahasa arab media dan metode-metodenya*. Yokyakarta: Teras.
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bina Aksara
- Dibyan, Ahmad b.muhammad. 1988. *al-muwajjih*, jamiah al-imam Muhammad b.saud al-islam mahad al-ulum al-islamiyah wa al-arabiyah bi Indunesia.
- Dimiyati dan Mudjiono, 2006. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rinike Cipta.

- Effendy, Ahmad Fuad. 2005. *Metodologi pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat.
- Fahrurrozi, Aziz dan Erta Mahyudin. 2009. *Pembelajaran Bahasa Arab*. Jakarta: Drijen Pand Islam DEPAG RI.
- Hadi, Sutrisno. 1992. *Metode Reseach*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hamid, Abdul. 2008. *Pembelajaran bahasa arab: pendekatan, metode, strategi, materi dan media*, malang: Uin malang press.
- Hanafy, Muh. Sain. 2014. *konsep belajar dan pembelajaran*. Jurnal Lentera Pendidikan, UIN Alauddin Makasar. Volume 17 Nomor 1 Juni.
- Hasani, Zhul Fahmy 2013. *Journal of arabic learning and teaching*.
- Hasani, Zhul Fahmy. 2013. *Penerapan Metode Imla' Untuk Meningkatkan Ketrampilan Menulis Siswa Kelas VIICMTs Muhammadiyah 02 Pemalang*. Skripsi, UNNES.
- Hermawan, Acep. 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, cet ke-1 Bandung: PT. Remaja Rosdakaya.
- Pemikiran Islam, UIN Suka Riau. Volume 37 Nomor 1 Januari-Juni .
- Huwairini, Nashrul. 2001. *Qawaidul al-imla'* Bairut: Muassasah Al- Risalah.
- Husin, Ahmad dan Abdul aziz nabawai, 1987. *Al-Asas fi al-lughah al-arabiyah* .
Kairo: Al-shadru li khidmati al-thiba'ah.
- Iswanto, Rahmat. 2017. *Pembelajaran bahasa arab*. Jurnal bahasa arab, STAIN Curup. Vol. 1 No. 2
- Khanifaul, 2013. *Pembelajaran inovatif* . Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Kuraedah, Sitti. *Aplikasi maharah kitabah dalam pembelajaran bahasa arab*. Jurnal At-Ta'dib, IAIN Kendari. No. 2 Vol.8 Juli-Desember
- Kurniawan, Heru. 2014. *Pembelajaran menulis kreatif* . Bandung: ROSDA.
- Laili, Nurul Fitriyah Awaliatul. 2015. *Kualitas Hasil Penerjemahan Teks Bahasa Arab Ke Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Dan VI Pondok Pesantren Al-Kamal Gombang Kebumen*. Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga.
- Ma'ruf, Nasyif Mahmud. 2011. *Khasha'ish Al-Lughoh Al-arabiyah wa Tharaiq Tadrisah*, sebagaimana dikutip oleh Acep Hermawan, *Metodologi pembelajaran bahasa arab*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Madjid, Nurcolish. 2004. *Bahasa arab dan metode pwngajarannya*. Yokyakarta: Pustaka Pelajar.
- Makruf, Imam. 2009. *Strategi pembelajaran bahasa arab aktif* . Jakarta: Need's Press.

- Moleong, Lexy J. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif* . Bandung: PT Remaja Roskarya.
- Muhammad, Umar Sulaiman. 1991. *Al-impla' al-wadhfi: lil mustawa al-mutawassith min ghairi al-nathqina biha*. Saudi Arabiyah: Jami'atu al-malik sa'udi, 1991.
- Munjiah, Ma'rifatul. 2009. *Impla' Teori dan Terapan*. Malang: UIN Press.
- Mustofa, Syaiful. 2011. Strategi pembelajaran bahasa arab inofatif. Malang: UIN Malang press
- Ni'mah, Khairun. Implementasi media paparan mahir bahasa arab dalam University Press.
- Nazir, Moh. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia indo
- Nuha, Ulin. 2012. *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Dive Press.
- Purwanto, M mgalim. 1997. *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Jakarta: PT Rosda Jayapura,.
- Ridlo, Ubaid. 2010. *Bahasa arab dalam pusaran arus globalisasi: antara pesismisme dan optimism*. Jurnal pendidikan, IAIN Syarifudin hidayatullah Jakarta. Volume 1 Nomor 2 juni-desember.
- Rosidin dan zuhdi. 1999. *Pembelajaran menulis dengan pendekatan proses*. Yogyakarta: IKIP.
- Rosyidi, Abdul wahab dan mamlu'atul ni'mah, 2012. *Memahami konsep dasar pembelajaran bahasa arab*. Malang: UIN Maliki press.
- Rusyana, Yus. 1998. *Bahasa dan sastra dalam gamita pendidikan*. Bandung: Diponegoro.
- Sary, Yessy Nur Endah. 2018. *Evaluasi pendidikan*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Sebayang, Abdul Aziz, dkk, *Desain Pembelajaran Impl' dalam meningkatkan kemampuan menulis tulisan arab bagi santri pondok pesantren Ar-Raudatul hasanah*. UIN Sumatera Utara. Edu riligia. Vol 1 No. 4 Oktober-Desember
- Setiadi, Syamsi. 2017. Peningkatan keterampilan kitabah arabiyah mahasiswa melalui metode tutor sebaya, UIJ. Jurnal Al Bayan. Vol 9 No. 1 januari-juni
- Sugiono, 2015. *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*

- Bandung: Alfabet.
- Sugiono, 2015. *Metodologi penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sugono, Dedy dkk. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Pusat bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Jurnal kependidikan, IAIN Purwokerto. Volume 2 Nomor 2 November .
- Surachmad, Winarno 1978. *Dasar dan Teknik Research Pengantar Metodologi Ilmiah* Bandung: Tarsito
- Tamsir, *pembelajaran bahasa arab di madrasah*, diakses melalui <https://journal.staimaarif-jambi.ac.id/index.php/annahdhah/article/view/45>, pada hari Minggu, 12 Mei 2019, pukul 08.10
- Tarigan, Hendrik Guntur. 1989. *Metodologi pengajaran bahasa: suatu penelitian kepustakaan*. Jakarta: P2LPTK.
- Taufiq, 2001. *Pembelajaran bahasa arab MI (metode aplikatif dan inovatif berbasis ICT)*. Surabaya: PMN.
- Usman, Muhammad Idris. 2016. *Pengaruh kreativitas dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar bahasa arab di MA DDI Al-Badar*. Jurnal lentera pendidikan, DDI Parepare. Volume Nomor 1 Juni
- Wahyuni, Rina, Tahmid Sabri, Endang Iliyanti, Penggunaan Metode Penugasan Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Lancar Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD. Pontianak. Jurnal untan